

English Boost: Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah

Rindilla Antika^{1*}, Halim Dwi Putra², Doris Sukma³

¹Teknik Elektro, Politeknik Negeri Bengkalis,

rindillaantika@polbeng.ac.id

²Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis,

halim@polbeng.ac.id

³Bahasa, Politeknik Negeri Bengkalis,

dorissukma@polbeng.ac.id

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah mengubah cara belajar dan berkomunikasi, termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Namun, tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, terutama di daerah yang aksesnya masih terbatas. Di MA AR Rosyidiyah Bengkalis, sebagian besar siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi digital untuk belajar bahasa Inggris, sehingga diperlukan pendampingan yang tepat. Melalui kegiatan ini, para siswa diperkenalkan pada konsep literasi digital dan diajak belajar menggunakan aplikasi seperti Duolingo, Memrise, dan BBC Learning English dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Mereka juga mengikuti pre-test dan post-test untuk melihat perkembangan kemampuan bahasa Inggris, khususnya pada penguasaan kosakata dan kalimat sederhana. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan meskipun belum terlalu signifikan, tetapi antusiasme dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan teknologi untuk belajar meningkat secara nyata. Lebih dari sekadar pelatihan, kegiatan ini menjadi ruang belajar bersama yang menghubungkan dunia pendidikan tinggi dengan masyarakat, menumbuhkan semangat belajar mandiri, serta memperkuat pentingnya literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci: Aplikasi pembelajaran, Literasi digital, Pembelajaran bahasa Inggris

Abstract

The advancement of digital technology has transformed the way people learn and communicate, including in English language learning. However, not every student has the same opportunity to use technology efficiently, particularly in places where access is restricted. The majority of students at MA AR Rosyidiyah Bengkalis were not yet accustomed to using digital tools for English language learning, underscoring the necessity of appropriate instruction. Through this program, students learned about digital literacy and were inspired to learn English in an interactive and fun way by using apps like BBC Learning English, Memrise, and Duolingo. To gauge their development, they also took pre- and post-tests, focusing on vocabulary mastery and basic sentence structure. Students' enthusiasm and confidence in using technology for learning increased noticeably, although the improvement was not statistically significant. This program evolved from a training exercise to a collaborative learning environment that linked the community and higher education, encouraging self-directed learning and highlighting the significance of digital literacy as a necessary ability to meet contemporary educational challenges.

Keyword: Digital literacy, English learning, Learning application

1. Pendahuluan

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan dan interaksi sosial-ekonomi di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Di era ini, penguasaan teknologi menjadi sangat penting karena hampir semua aspek kehidupan sangat bergantung pada teknologi digital. Namun, kenyataannya

masih banyak masyarakat di daerah yang belum memiliki akses atau kemampuan yang memadai dalam menggunakan teknologi digital secara efektif, sehingga tertinggal dalam berbagai bidang, termasuk penguasaan bahasa asing seperti bahasa Inggris (UNESCO, 2023).

Transformasi digital yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan menengah, termasuk madrasah, untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan komunikasi global (Apriliana, 2025). Dalam konteks ini, penguasaan literasi digital dan kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi esensial yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga kesiapan menghadapi tantangan abad ke-21 (Butar et al., 2024; Sudewi et al., 2025).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa MA AR Rosyidiyah Kabupaten Bengkalis adalah kurangnya akses untuk belajar bahasa Inggris. Kesempatan siswa MA ini terbatas dalam mempelajari Bahasa Inggris di luar pelajaran wajib di sekolah. Berbagai faktor penyebabnya antara lain adalah minimnya kursus Bahasa Inggris, kurangnya materi ajar yang memadai dan mudah di akses baik di sekolah maupun di rumah (Butar et al., 2024; Nurhidayat et al., 2022).

Selain itu, walaupun hampir semua remaja atau siswa sekolah memiliki ponsel dan perangkat digital lainnya, penggunaannya sebagai alat untuk belajar bahasa Inggris belum maksimal. Siswa ini banyak yang belum atau tidak familiar dengan aplikasi, platform online atau sumber daya digital lainnya yang dapat membantu dalam belajar bahasa Inggris (Widiastuti et al., 2024). Akibatnya, penggunaan teknologi digital sebagai alat bantu pendidikan belum dapat dimanfaatkan dengan baik.

Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya pengintegrasian antara literasi digital dan pembelajaran bahasa Inggris yang menyebabkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan belum dapat dilakukan dan terealisasi (Sepriyadi, 2024; Sugiarto et al., 2024). Hal ini menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam memanfaatkan teknologi dalam pendidikan (Hendaryan et al., 2022; Noorsyahbannie et al., 2024; Sudewi et al., 2025). Siswa banyak menggunakan ponsel dan teknologi untuk kegiatan sosial dan hiburan daripada untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan akademik khususnya dalam penguasaan Bahasa Inggris (Khabib & Muliana, 2024).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan solusi untuk menggabungkan peningkatan literasi digital dan pembelajaran bahasa Inggris secara terpadu dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa di MA AR Rosyidiyah dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk mengembangkan kompetensi bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, kami tim pengabdian menginisiasi program " English Boost: Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah yaitu di MA AR Rosyidiyah Bengkalis sebagai langkah strategis untuk

menghadapi tantangan tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan siswa keterampilan digital yang dapat mendukung proses pembelajaran Bahasa Inggris secara lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Melalui pendekatan kolaboratif yang menekankan praktik langsung dan pembelajaran berbasis pengalaman (Ismail & Mulyono, 2025; Revola, 2023), program ini bertujuan mengintegrasikan penguatan literasi digital dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris.

Dengan pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, serta pemanfaatan teknologi edukasi, diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan komunikasi global sekaligus menumbuhkan kesadaran etis dalam pemanfaatan media digital (Dilasari et al., 2025; Widiastuti et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk menanamkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam mengelola informasi digital sehingga mendukung kesiapan mereka sebagai generasi yang kompetitif di tingkat lokal, nasional, dan global (Nurlaili, 2022).

Manfaat dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh siswa, tetapi juga oleh institusi dan masyarakat luas. Bagi siswa, program ini memberikan peningkatan kompetensi literasi digital serta kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara berkesinambungan. Bagi madrasah, model ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan program pengabdian masyarakat berbasis digital yang adaptif dan aplikatif. Sementara bagi masyarakat, keberhasilan program ini diharapkan mampu memperkuat ekosistem pembelajaran inovatif sekaligus menyiapkan generasi muda yang literat digital dan berdaya saing global. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini memiliki nilai strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan pendidikan yang berkelanjutan (Apriliana, 2025).

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan mitra, kondisi lapangan, serta keterlibatan aktif peserta agar kegiatan tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan perangkat desa untuk menjalin komunikasi dengan pihak sekolah mitra. Langkah ini penting untuk membangun kesepahaman mengenai tujuan, kebutuhan, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan melalui diskusi dengan pihak sekolah guna mengidentifikasi kemampuan dasar serta tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan materi dan strategi pelatihan berbasis literasi digital. Pada tahap ini pula dilakukan

survei lokasi kegiatan serta pendataan jumlah peserta, yaitu 30 siswa MA Ar Rosyidiyah. Selain itu, tim juga mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran, antara lain proyektor, papan tulis, spidol, serta bahan ajar dengan presentasi interaktif.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pre-test sebanyak 20 soal untuk memetakan kemampuan awal peserta. Hasil tes awal ini menjadi tolok ukur bagi pelatihan yang akan diberikan. Selanjutnya, siswa mendapatkan materi mengenai konsep literasi digital serta pendampingan praktik penggunaan telepon pintar sebagai media belajar bahasa Inggris. Aplikasi yang diperkenalkan mencakup Duolingo, Memrise, dan BBC Learning English (Kusrini, 2025; Samad et al., 2024; Suharni et al., 2025), yang dipilih karena fleksibilitasnya dapat diakses baik secara daring maupun luring. Peserta dilatih untuk mengunduh, mengoperasikan, dan memanfaatkan aplikasi tersebut sesuai kebutuhan belajar mereka. Proses pembelajaran dikemas secara interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Sebagai bentuk apresiasi, tim memberikan doorprize kepada siswa yang aktif bertanya maupun berani memberikan jawaban, sehingga suasana pelatihan menjadi lebih hidup dan termotivasi.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah mengikuti pelatihan. Tes ini difokuskan pada penguasaan kosakata dan konstruksi kalimat sederhana. Hasil pre-test dan post-test kemudian dianalisis menggunakan perhitungan sederhana melalui Excel guna memperoleh gambaran persentase peningkatan keterampilan bahasa Inggris peserta. Analisis ini tidak hanya memberikan bukti kuantitatif mengenai keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar refleksi bersama untuk merancang keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Tahapan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada flowchart dibawah ini;



Gambar 1. Flowchart kegiatan pengabdian

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan ini tidak hanya menekankan pada aspek peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga mengintegrasikan literasi digital sebagai keterampilan abad 21 yang esensial. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk pembelajar yang adaptif, kreatif, dan mandiri, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk mengintegrasikan literasi digital dengan pengembangan keterampilan berbahasa Inggris. Melalui

pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal sehingga proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung secara fleksibel, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Dengan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, peserta memperoleh kesempatan untuk belajar secara mandiri maupun kolaboratif kapan pun dan di mana pun mereka berada. Adapun hasil kegiatan beserta pembahasannya dipaparkan pada bagian berikut;

a. Persiapan

Tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan koordinasi mendalam antara tim pelaksana yaitu 3 orang dosen Bahasa Inggris dan 2 orang mahasiswa dari jurusan teknik elektro, perangkat desa, dan mitra sekolah MA AR Rosyidiyah. Melalui dialog dengan Kepala Madrasah, Bapak Ibnu Salim, S.Sos, serta Wakil Kesiswaan, Ibu Elidarni, dapat dipahami kebutuhan peserta dan desain kegiatan yang dapat dilakukan pada program pengabdian ini. Selain itu, tim juga melakukan survei lapangan serta pendataan peserta sebanyak 30 siswa secara seksama untuk memastikan keterlibatan dan kesediaan siswa. Persiapan sarana pembelajaran dilakukan secara sistematis, mencakup penyusunan instrumen pretest – posttest, pengembangan materi literasi digital yang adaptif, pengorganisasian perangkat presentasi, serta penyediaan hadiah sebagai bentuk motivasi dan apresiasi atas partisipasi aktif peserta

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2025 di MA AR Rosyidiyah, Desa Sungai Alam, yang diikuti oleh 30 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari dimulai dengan acara pembukaan yang diisi oleh sambutan dari pihak sekolah dan tim pengabdian, disertai penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pembukaan ini menjadi momentum untuk membangun semangat dan motivasi peserta agar terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan pengabdian

Sebelum kegiatan inti pengabdian dimulai, tim pengabdian menyerahkan bantuan berupa kamus bahasa Inggris kepada siswa sebagai sumber belajar

mandiri, serta plakat penghargaan kepada pihak sekolah sebagai bentuk apresiasi dan penguatan hubungan kemitraan.



Gambar 3. Penyerahan bantuan dan plakat

Setelah kegiatan dibuka secara resmi, tahap pertama pelaksanaan diawali dengan pretest yang bertujuan untuk memetakan kemampuan awal bahasa Inggris peserta. Tes ini berisi 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur dua komponen dasar, yaitu kosakata (*vocabulary*) dan konstruksi kalimat sederhana. Pelaksanaan pretest dipandu oleh Bapak Doris Sukma, yang memastikan bahwa kegiatan berlangsung secara tertib dan objektif. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memiliki kemampuan bahasa Inggris yang terbatas, terutama dalam memahami makna kosakata dan membentuk kalimat sederhana. Data ini menjadi dasar bagi tim untuk menyesuaikan strategi pembelajaran pada tahap berikutnya agar lebih kontekstual dan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta.



Gambar 4. Pelaksanaan pretest

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembimbingan literasi digital yang dipandu oleh Bapak Halim Dwi Putra. Pada sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep literasi digital sebagai keterampilan penting di era modern, mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara bijak dari berbagai sumber digital.



Gambar 5. Pembimbingan tentang digital literasi

Materi juga menyoroti cara mengenali dan menghindari berita hoaks, etika penggunaan media digital, serta pentingnya berpikir kritis dalam memilah informasi yang beredar di internet. Melalui pembimbingan ini, peserta diharapkan memiliki kesadaran bahwa literasi digital tidak hanya berhubungan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga dengan tanggung jawab moral dan intelektual sebagai pengguna informasi.

Kegiatan kemudian berlanjut pada pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital. Sesi ini dipandu oleh Ibu Rindilla Antika, yang memperkenalkan tiga aplikasi utama, yaitu *Duolingo*, *Memrise*, dan *BBC Learning English*.



Gambar 6. Pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran Bahasa Inggris

Setiap aplikasi diperkenalkan secara mendalam—mulai dari fitur, cara penggunaan, hingga manfaatnya dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. *Duolingo*, misalnya, menawarkan latihan adaptif berbasis permainan (*gamification*) yang mendorong motivasi belajar mandiri; *Memrise* menekankan pada penguasaan kosakata melalui pengulangan dan asosiasi visual; sementara *BBC Learning English* menyediakan sumber autentik untuk melatih keterampilan menyimak dan berbicara melalui materi berbasis konteks kehidupan nyata (Kusrini, 2025; Samad et al., 2024; Suharni et al., 2025).

Peserta kemudian melakukan praktik langsung (*hands-on session*) dengan mengunduh dan menggunakan salah satu aplikasi di ponsel mereka masing-masing. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian mendampingi peserta secara aktif, baik dalam bentuk bimbingan individu maupun kelompok kecil, untuk memastikan setiap peserta memahami cara mengoperasikan aplikasi dengan benar. Suasana pelatihan dibuat interaktif dan menyenangkan dengan penerapan metode *learning by doing*, di mana peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dalam eksplorasi media belajar digital.

Selain itu, untuk menumbuhkan motivasi dan meningkatkan partisipasi, tim pengabdian menerapkan strategi pemberian reward berupa hadiah sederhana (*doorprize*) kepada peserta yang berani bertanya, menjawab, atau menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Strategi ini terbukti efektif menciptakan suasana pelatihan yang dinamis, kompetitif, dan positif. Peserta terlihat lebih percaya diri dalam berinteraksi dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran digital.



Gambar 7. Pemberian reward kepada peserta yang mampu menjawab pertanyaan

Dari hasil observasi dan umpan balik peserta, diketahui bahwa mayoritas siswa merasa metode pembelajaran ini lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan pembelajaran konvensional di kelas. Mereka menilai aplikasi yang diperkenalkan membantu dalam memperkaya kosakata, memperbaiki pengucapan, dan memperkuat pemahaman struktur kalimat secara menyenangkan. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan pembelajaran di era global yang serba digital.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui post-test yang diberikan kepada peserta setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hasil pretest dan posttest siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan

Kategori Kemampuan	Rentang Nilai	Jumlah Siswa (Pretest)	Jumlah Siswa (Posttest)
Tinggi	80 – 100	4 (13%)	7 (23%)
Sedang	60 - 79	13 (43%)	15 (50%)
Rendah	< 60	13 (43%)	8 (27%)

Secara umum, terjadi peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta setelah mengikuti pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta berada pada kategori sedang dan rendah, menunjukkan bahwa

kemampuan dasar bahasa Inggris mereka masih terbatas. Setelah pelatihan, jumlah peserta yang berada pada kategori tinggi meningkat dari 4 menjadi 7 orang, sedangkan jumlah peserta kategori rendah menurun cukup signifikan dari 13 menjadi 8 orang.

Walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu besar, hal ini tetap menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman kosakata dan kemampuan menggunakan kalimat sederhana. Keterbatasan waktu pelatihan serta perbedaan latar belakang kemampuan peserta menjadi faktor yang mempengaruhi hasil ini. Namun demikian, peserta menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi dan mulai memahami bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana yang menyenangkan untuk belajar bahasa Inggris.

Selain pelaksanaan post-test, kegiatan diakhiri dengan foto bersama peserta dan tim pengabdian sebagai bentuk dokumentasi dan simbol kebersamaan. Dokumentasi ini menjadi bukti bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran.



Gambar 8. Foto bersama tim pengabdian dengan peserta dan guru pendamping

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MAAR Rosyidiyah berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan yang sangat baik dari para peserta. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak awal kegiatan. Mereka merasa senang karena memperoleh kesempatan untuk belajar dan mengenal berbagai media digital yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris (Revola, 2023; Sepriyadi, 2024).

Pada tahap penyampaian materi, peserta terlihat aktif bertanya dan berbagi pengalaman terkait cara mereka belajar bahasa Inggris selama ini. Banyak di antara mereka yang sebelumnya belum mengetahui bahwa ada begitu banyak sumber belajar gratis yang bisa diakses secara online. Melalui kegiatan ini, mereka mulai memahami bahwa penggunaan

teknologi dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan (Apriliana, 2025; Hartutik & Aprilia, 2024).

Selama sesi praktik, peserta tampak bersemangat mencoba aplikasi dan situs pembelajaran yang diperkenalkan, seperti *Duolingo*, *Memrise*, dan *BBC Learning English*. Beberapa peserta sempat mengalami kendala teknis, seperti kesulitan mengakses jaringan internet atau belum terbiasa dengan fitur-fitur tertentu. Namun, dengan pendampingan dari tim pengabdian, peserta akhirnya mampu menggunakan media digital dengan lebih baik.

Kegiatan diskusi dan tanya jawab juga menjadi ruang berbagi pandangan dan pengalaman bagi para peserta. Dari diskusi ini, tim pengabdian melihat bahwa sebagian besar peserta berkeinginan untuk belajar menggunakan teknologi digital, tetapi mereka membutuhkan bimbingan lanjutan agar lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan kesadaran akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital dan cara menggunakannya dalam konteks pembelajaran (Revola, 2023). Peserta yang sebelumnya belum mengenal media belajar digital kini dapat menjelaskan manfaat dan cara penggunaannya. Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama sebagai simbol kebersamaan dan semangat untuk terus belajar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi peserta, baik dari segi peningkatan pengetahuan, keterampilan digital, maupun motivasi belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa pemanfaatan literasi digital dapat menjadi solusi efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa di era modern (Marlina et al., 2024; Noorsyhabannie et al., 2024), terutama di lingkungan masyarakat yang masih terbatas aksesnya terhadap sumber belajar formal.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pembimbingan literasi digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris peserta, meskipun peningkatannya belum terlalu signifikan. Melalui rangkaian kegiatan mulai dari pengenalan literasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, hingga evaluasi melalui post-test, peserta menunjukkan antusiasme dan kemajuan dalam memahami materi. Mereka tidak hanya belajar bahasa Inggris, tetapi juga belajar bagaimana memanfaatkan teknologi secara positif dan bertanggung jawab. Kegiatan ini sekaligus mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan

masyarakat, khususnya MA AR Rosyidiyah, dalam upaya bersama membangun generasi yang cakap digital dan memiliki semangat belajar..

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Bengkalis yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik, Kepala dan Sekretaris Desa Sungai Alam sebagai pihak yang menjembatani kerjasama dan MA AR Rosyidiyah sebagai mitra serta Narasumber yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada peserta serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini..

Daftar Pustaka

- Apriliana, S. R. (2025). *Peran Guru dalam Memanfaatkan AI untuk Pembelajaran Bahasa Inggris yang Adaptif Meningkatkan Literasi Digital* / Karimah Tauhid. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/19659>
- Butar, C. W. N. B., Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). *Eksplorasi Pentingnya Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dalam Konteks Bisnis Global: Implikasi bagi Kesuksesan Mahasiswa dan Pertumbuhan Bisnis* / JAKADARA: JURNAL EKONOMIKA, BISNIS, DAN HUMANIORA. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/article/view/2966>
- Dilasari, A. P., Ani, H. N., Salukh, A., & Hakim, M. B. (2025). Pentingnya Literasi dan Transformasi Digital untuk Pembelajaran Pada SMP Negeri 1 Sarirejo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 155–164. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i1.30428>
- Hartutik, H., & Aprilia, R. (2024). Pengembangan Wordwall: Inovasi Media Pembelajaran Digital Terintegrasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1525–1540. <https://doi.org/10.58230/27454312.564>
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 142–151. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Ismail, M., & Mulyono, D. (2025). Implementasi Pelatihan Bahasa Inggris Di Taman Baca Masyarakat (TBM) Balebat Dalam Meningkatkan Kesadaran Literasi Digital. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 8(2), 379–386. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v8i2.24444>
- Khabib, E. M., & Muliana, S. (2024). Mobile-Aided Language Learning: Case Study of Using Smartphone Applications for Learning English. *RADIANT: Journal of Applied, Social, and Education Studies*, 5(2), 163–179. <https://doi.org/10.52187/rdt.v5i2.195>
- Kusrini, N. (2025). Training on Lesson Plan Development Using Language Learning Applications for French Teachers Across Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 4(1), 140–149. <https://doi.org/10.23960/jpmip.v4i1.947>

- Marlina, L., Amri, Z., Safitri, D., & Andricos, A. R. (2024). Pelatinaan Penggunaa Digital Children's Literature StoryBookScanada. Bagi Siswa EFL SMAN 5 Padang. *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.32502/se.v1i2.7487>
- Nikita, A., Afza, F., & Ramadani, P. (2024). Use of English Learning Application by Students. *Journal of Linguistics and Applied Linguistics*, 2(1), 8–11.
- Noorsyahbannie, M. N. B., Fauziah, M. S., Habib, N., & Kurnia, A. (2024). Menuju Masyarakat Madani yang Berdaya Melalui Peningkatan Literasi Digital dan Filterisasi Berita Hoax. *Proceedings Pengabdian untuk Pemberdayaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 4(6), 323–327.
- Nurhidayat, E., Herdiawan, R. D., & Rofi'i, A. (2022). Pelatihan Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Mengintegrasikan Teknologi di SMP Al-Washilah Panguragan Kabupaten Cirebon. *Papanda Journal of Community Service*, 1(1), 27–31. <https://doi.org/10.56916/pjcs.v1i1.71>
- Nurlaili, H. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Dan Karakter Pelajar Anak Bangsa Pada Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.32696/jip.v3i1.1291>
- Revola, Y. R. (2023). Implementasi Literasi Digital dalam Merancang Desain Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Canva. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 100–114. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.985>
- Samad, P., Muliani, M., Labolo, A. Y., Adam, M. W. S., Munir, F. S., & Kurnia, K. (2024). *Pendampingan Pembelajaran English Fabulous Learning Mentimeter Berbasis Gamifikasi di SMP Negeri 1 Duhiadaa / I-Com: Indonesian Community Journal*. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/i-com/article/view/5597>
- Sepriyadi, H. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah. *Jurnal Al-Mufidz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 211–230.
- Sudewi, N. K. P. N., Dewi, N. P. S., Satria, C., Sulistianingsih, N., & Syahid, A. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Bahasa Inggris melalui Pembuatan Konten Kreatif. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3746–3750. <https://doi.org/10.59837/p9kd0n89>
- Sugiarto, S., Martono, M., & Priyadi, A. T. (2024). Integrasi Teknologi Dan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah. *Jurnal Cahaya Mandalika (JCM)*, 3(3). <https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/3069>
- Suharni, S., Putri, P. Y., Noviantari, K., Putri, R. I., & Purnami, M. D. (2025). English for Digital Workforce: Pelatihan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa dalam Dunia Kerja Digital. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 4(3), 212–219. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i3.6249>

- UNESCO. (2023). Global education monitoring report 2023, Southeast Asia: Technology in education: A tool on whose terms? https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000387824_ind
- Widiastuti, W., Citta, A. B., Ridha, A., & Ilmi, N. (2024). Pelatihan Literasi Digital Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Hellotalk Di SMP 3 Muhammadiyah Bontoala Makassar. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1000–1007. <https://doi.org/10.59837/kf0qts47>